

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 ANALISIS MODEL PENGUKURAN (*MEASUREMENT MODEL*)

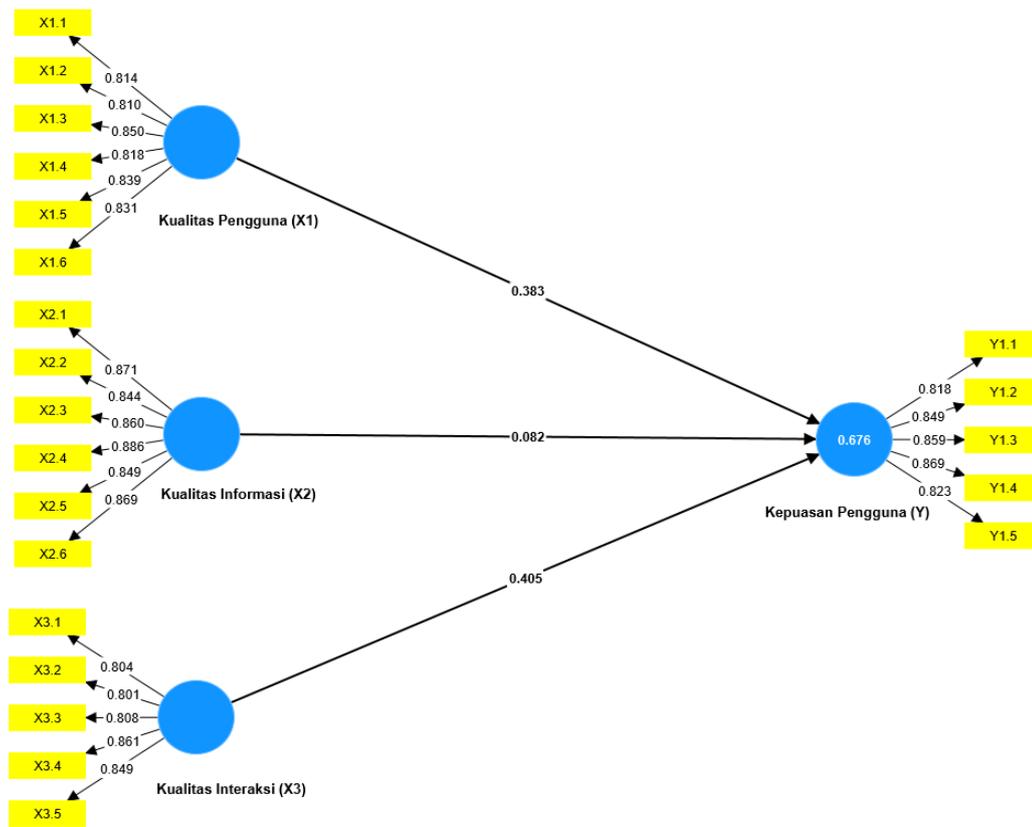
5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berasal dari kata *validity* yang berarti kebebasan atau kebenaran. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur maupun melakukan fungsi ukurnya. Selain itu validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus reliabel.

5.1.1.1 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Menurut Noviyanti & Nurhasanah [32] dalam jurnal “Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Nelayan Di Teluk Banten: Menggunakan Partial Least Square - Structural Equation Modelling (PLS-SEM)” : *Convergent Validity* adalah mengukur validitas indikator refleksif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading* dari masing-masing indikator variabel. Berdasarkan nilai estimasi model dapat diketahui bahwa semua nilai *loading factor* menunjukkan nilai $> 0,7$ yang berarti nilai tersebut adalah valid atau bisa dijadikan sebagai data dalam model secara keseluruhan. Validitas konvergen (*convergen validity*) bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara

indikator dengan konstruk atau variabel lainnya. Dalam penelitian ini akan di gunakan batas *loading factor* diatas 0.7.



Gambar 5.1 Model *SmartPLS*

Berikut ini hasil korelasi antara indikator dengan konstruksya menunjukkan nilai *Loading Factor* :

Tabel 5.1 *Loading Factor*

	UQ (X1)	IQ (X2)	SIQ (X3)	US (Y1)
X1.1	0.814			
X1.2	0.810			
X1.3	0.850			
X1.4	0.818			

X1.5	0.839			
X1.6	0.831			
X2.1		0.871		
X2.2		0.844		
X2.3		0.860		
X2.4		0.886		
X2.5		0.849		
X2.6		0.869		
X3.1			0.804	
X3.2			0.801	
X3.3			0.808	
X3.4			0.861	
X3.5			0.849	
Y1.1				0.818
Y1.2				0.849
Y1.3				0.859
Y1.4				0.869
Y1.5				0.823

Keterangan :

UQ : *Usability Quality*

IQ : *Information Quality*

SIQ : *Service Interaction Quality*

US : *User Satisfaction*

Menilai validitas dari konstruk di atas dengan melihat nilai *loading factor*, Suatu model konstruk dikatakan baik apabila *loading factor* di atas 0.7 yang dapat dilihat pada tabel 5.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *loading factor* pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

5.1.1.2 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) ditentukan dengan melihat nilai *Average Variance Extravted* (AVE). Menurut Pratama et al [33] dalam jurnal “Determinan Efektivitas Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja dan Penyerapan Anggaran di Pemerintah Daerah” : Validitas diskriminan salah satunya dapat dilihat dengan membandingkan nilai AVE (*Average Variance extracted*) dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Model pengukuran dengan AVE merupakan model yang membandingkan akar dari AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE $> 0,5$, maka artinya *descriminant validity* tercapai.

Tabel 5.2 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	AVE
<i>Usability Quality</i> (X1)	0.684

<i>Information Quality (X2)</i>	0.746
<i>Service Interaction Quality (X3)</i>	0.681
<i>User Satisfaction (Y1)</i>	0.712

Menilai validitas diskriminan berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk memiliki nilai di atas 0.5. Oleh karena itu tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada nilai AVE.

Tabel 5.3 Cross Loading

	UQ (X1)	IQ (X2)	SIQ (X3)	US (Y1)
X1.1	0.814	0.744	0.689	0.638
X1.2	0.810	0.683	0.601	0.651
X1.3	0.850	0.704	0.713	0.654
X1.4	0.818	0.686	0.657	0.605
X1.5	0.839	0.685	0.683	0.651
X1.6	0.831	0.657	0.626	0.647
X2.1	0.739	0.871	0.758	0.667
X2.2	0.675	0.844	0.710	0.591
X2.3	0.709	0.860	0.740	0.638
X2.4	0.801	0.886	0.820	0.689
X2.5	0.678	0.849	0.713	0.673
X2.6	0.735	0.869	0.780	0.655
X3.1	0.694	0.711	0.804	0.608

X3.2	0.637	0.735	0.801	0.621
X3.3	0.636	0.681	0.808	0.610
X3.4	0.699	0.741	0.861	0.683
X3.5	0.638	0.735	0.849	0.700
Y1.1	0.629	0.635	0.638	0.818
Y1.2	0.674	0.595	0.603	0.849
Y1.3	0.654	0.638	0.718	0.859
Y1.4	0.690	0.724	0.713	0.869
Y1.5	0.623	0.593	0.623	0.823

Hasil dari *cross loading* pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar terhadap variabel laten lainnya. Sehingga tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada tabel *cross loading*.

Tabel 5.4 Fornell larcker criterion

	<i>User Satisfaction</i> (Y1)	<i>Service Interaction Quality</i> (X3)	<i>Information Quality</i> (X2)	<i>Usability Quality</i> (X1)
Y1	0.844			
X2	0.757	0.863		
X3	0.783	0.873	0.825	
X1	0.775	0.838	0.800	0.827

Hasil dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai *fornell larcker criterion* masing-masing konstruk mempunyai nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dari variabel laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator sudah mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel laten.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

5.1.2 Uji Reliabilitas

Yusup dan Febrianawati [34] dalam jurnal “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif” : Reliabilitas memperlakukan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya keajegannya. Nilai *crobach alpha* yang berada di atas 0.7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik bagi sebuah variabel sedangkan untuk nilai *composite reliability* yang baik adalah jika berada diatas 0.7.

Tabel 5.5 Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Usability Quality (X1)</i>	0.907
<i>Information Quality (X2)</i>	0.932

<i>Service Interaction Quality (X3)</i>	0.882
<i>User Satisfaction (Y1)</i>	0.899

Hasil dari nilai *cronbach's alpha* pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai dari masing masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.7 Oleh karena itu nilai *cronbach's alpha* pada penelitian ini dapat diterima.

Tabel 5.6 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
<i>Usability Quality (X1)</i>	0.908
<i>Information Quality (X2)</i>	0.933
<i>Service Interaction Quality (X3)</i>	0.886
<i>User Satisfaction (Y1)</i>	0.901

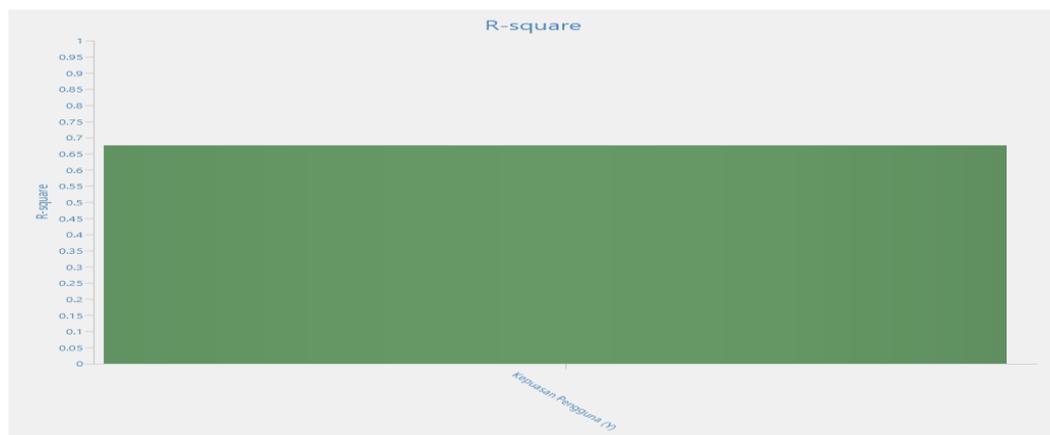
Hasil dari nilai *composite reliability* pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai dari masing masing variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0.8 Oleh karena itu nilai *cronbach's alpha* pada penelitian ini dapat diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* memiliki reliabilitas yang sudah sesuai dari batas minimum dan dapat di terima.

5.2 ANALISIS MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

5.2.1 Nilai *R-square* (R²)

R-square (R²) adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Jika variabel memiliki lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *r-square adjusted* yang merupakan nilai *r-square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari nilai *r-square*. Nilai *r-square* dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu Substansial 0,67 (Kuat), 0,33 (Moderat) dan 0,19 (Lemah).



Gambar 5.2 Model *SmartPLS*

Tabel 5.7 Nilai *R-square* & *R-square Adjusted*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
<i>User Satisfaction</i> (Y1)	0.676	0.671

Berdasarkan gambar 5.2 dan tabel 5.7 dapat di simpulkan bahwa nilai *r-square* dari variabel dependen *User Satisfaction* terhadap variabel *Usability*

Quality , *Information Quality*, dan *Service Interaction Quality* adalah 0.676 yang mana nilai ini tergolong kategori kuat.

5.2.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan *smartPLS* dapat diperoleh melalui *bootstrapping* terhadap sampel. Menurut Nuryadi et al. [35] dalam buku “Dasar-Dasar Statistik Penelitian” Hipotesis yang baik selalu memenuhi dua pernyataan, yaitu :

- a. Menggambarkan hubungan antar variable
- b. Dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut.

Hipotesis dapat dianggap signifikan jika memenuhi syarat yaitu nilai *t-statistic* harus lebih besar dari nilai *t-table* (1.66) dan nilai *p-value* harus di bawah 5% (0.05)

Tabel 5.8 Nilai Path Coefficients

	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>Usability Quality (X1) -> User Satisfaction (Y1)</i>	0.383	3.085	0.002
<i>Information Quality (X2) -> User Satisfaction (Y1)</i>	0.082	0.629	0.530
<i>Service Interaction Quality (X3) -> User Satisfaction (Y1)</i>	0.405	4.264	0.000

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesisi sebagai berikut:

1. Pengujian H1 : Diketahui nilai nilai *t-statistic* sebesar 3.085 (>1.66) dan nilai *p-value* sebesar 0.002 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Pengujian H2 : Diketahui nilai nilai *t-statistic* sebesar 0.629 (<1.66) dan nilai *p-value* sebesar 0.530 (>0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.
3. Pengujian H3 : Diketahui nilai nilai *t-statistic* sebesar 4.264 (>1.66) dan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

5.3 PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan antara *Usability Quality* dan *User Satisfaction* memiliki nilai original sample sebesar 0.383 yang menunjukkan nilai hubungan yang searah dan nilai *t-statistic* sebesar 3.085 (>1.66) yang melebihi nilai *t-table* dan nilai *p-value* sebesar 0.002 (<0.05). Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ” *Usability Quality* berpengaruh positif terhadap *User Satisfaction* “ diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas penggunaan dalam suatu website akan memberikan suatu kepuasan yang di rasakan oleh pengguna Aplikasi *E-learning* Universitas Adiwangsa Jambi .

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan antara *Information Quality* dan *User Satisfaction* memiliki nilai original sample sebesar 0.082 yang

menunjukkan nilai hubungan yang searah namun nilai *t-statistic* sebesar 0.629 (<1.66) kurang dari nilai *t-table* dan nilai *p-value* sebesar 0.530 (>0.05) . Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ” *Information Quality* berpengaruh positif terhadap *User Satisfaction* “ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kualitas terhadap informasi yang diberikan dalam suatu aplikasi belum memberikan kepuasan yang di rasakan secara langsung oleh pengguna Aplikasi *E-learning* Universitas Adiwangsa Jambi.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan antara *Service Interaction Quality* dan *User Satisfaction* memiliki nilai original sample sebesar 0.405 yang menunjukkan nilai hubungan yang searah dan nilai *t-statistic* sebesar 4.264 (>1.66) yang melebihi nilai *t-table* dan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05). Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ” *Service Interaction Quality* berpengaruh positif terhadap *User Satisfaction* “ diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan interaksi dalam suatu website akan memberikan suatu kepuasan yang di rasakan oleh pengguna Aplikasi *E-learning* Universitas Adiwangsa Jambi.

5.4 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada indikator dari variabel *usability quality* yang menghasilkan pengaruh positif antara *usability quality* dengan variabel *user satisfaction* dimana kualitas kegunaan (*usability quality*) mempengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) pada *E-learning*

Universitas Adiwangsa Jambi, sehingga penulis merekomendasikan agar pengelola dapat meningkatkan kemudahan ketika pengguna mengakses *E-learning* seperti kemudahan saat mengakses dan *login*. Belakangan ini banyak pengguna yang mengalami kesulitan akses dan rentan tidak terbuka pada halaman *E-learning*, maka alangkah lebih baiknya jika pengelola memperbaiki masalah tersebut agar pengguna dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan *E-learning*. Sehingga pengguna dapat merasakan manfaat nyata pada penggunaan *E-learning* tanpa mengalami kesulitan dalam pengaksesan Aplikasi *E-learning* Universitas Adiwangsa Jambi.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada indikator dari variabel *information quality* yang menghasilkan pengaruh positif antara *information quality* dengan variabel *user satisfaction* dimana kualitas informasi (*information quality*) mempengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) pada *E-learning* Universitas Adiwangsa Jambi, sehingga penulis merekomendasikan agar pengelola dapat meningkatkan kualitas informasi dari *E-learning* Universitas Adiwangsa Jambi seperti memberikan informasi yang tepat waktu dan memberikan informasi yang lebih lengkap dan terperinci sehingga pengguna tidak akan mengalami kesulitan akibat informasi yang dibutuhkan tidak diberikan secara tepat waktu dan tidak mengalami kesulitan saat mencari informasi yang lengkap serta informasi yang diberikan dapat dipercaya dan diterima oleh pengguna. Pengguna akan merasakan manfaat apabila kualitas informasi yang diberikan oleh sistem dapat diberikan secara jelas, relevan, dan tepat waktu,

sehingga akan menimbulkan kepuasan yang akan dirasakan langsung oleh pengguna *E-learning* Universitas Adiwangsa Jambi.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada indikator dari variabel *service interaction quality* yang menghasilkan pengaruh positif antara *service interaction quality* dengan variabel *user satisfaction* dimana kualitas layanan interaksi (*service interaction quality*) mempengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) pada *E-learning* Universitas Adiwangsa Jambi, sehingga penulis merekomendasikan agar pengelola dapat meningkatkan kualitas layanan interaksi dari *E-learning* Universitas Adiwangsa Jambi seperti memberikan tampilan yang menarik pada halaman *E-learning*, Penulis juga merekomendasikan agar pengelola dapat meningkatkan manfaat yang dapat langsung dirasakan pengguna pada *E-learning* dengan cara menambahkan fitur atau meningkatkan fitur yang ada, akan lebih baik jika fitur yang ada ditingkatkan atau menambahkan fitur baru sehingga pengguna dapat merasakan manfaat dari fitur yang ada ataupun fitur yang baru ditambahkan. Saat pengguna telah merasakan manfaat pada penggunaan *E-learning* maka pengguna akan merasa lebih nyaman saat menggunakan *E-learning* yang membuat pengguna akan terus menggunakan *E-learning* Universitas Adiwangsa Jambi sebagai media komunikasi dalam pembelajaran.